

**KESALAHAN BERBAHASA DALAM MENULIS TEKS BUKU HARIAN SISWA KELAS 2
SDN 2 DUWET KECAMATAN PANARUKAN KABUPATEN SITUBONDO TAHUN
PELAJARAN 2017/2018**

Rizal Eka Putra Permadi¹, Mory Victor Febrianto.²

Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

Abstrak. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis kesalahan berbahasa dalam menulis teks buku harian siswa kelas 2 SDN 2 Duwet. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis penelitian studi kasus. Subjek penelitian ini merupakan siswa kelas 2 SD dengan permasalahan tentang kesalahan berbahasa dalam menulis. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data –data yang diperoleh kemudian dianalisis, data disajikan dengan menarik kesimpulan mengenai pemaknaan data yang telah terkumpul. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kelas dalam pemberian tugas mengarang, guru menyajikan sebuah gambar cerita yang kemudian siswa diminta untuk mendeskripsikan gambar cerita tersebut dan guru juga meminta siswa untuk membuat karangan tentang pengalaman pribadi. Guru selalu memberikan metode pembelajaran yang efektif dan efisien dalam menyajikan materi terhadap siswa yaitu cara pertama dengan cara mengenalkan dan memberikan penjelasan tentang cara-cara menulis sebuah karangan pengalaman pribadi dengan baik dan benar. Cara kedua, guru memberikan contoh bentuk sebuah karangan pengalaman pribadi dengan baik dan benar. Cara ketiga, guru memberikan contoh bentuk sebuah karangan pengalaman pribadi kepada siswa-siswa berupa gambar. Cara keempat, guru menugasi siswa menulis sebuah karangan dari sebuah gambar yang guru tempelkan di papan tulis kemudian siswa diminta untuk mendeskripsikan gambar cerita tersebut dan guru juga meminta siswa untuk membuat karangan tentang pengalaman pribadi. Cara kelima, guru memeriksa hasil tugas siswa-siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan bahwa dari kelima subjek tersebut memiliki faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kesalahan berbahasa dalam teks buku harian pada tugas mengarang yaitu intelegensi siswa rendah, motivasi belajar siswa rendah, kurangnya menguasai materi, malas mempelajari EBI (Ejaan Bahasa Indonesia), sikap siswa yang kurang baik selama belajar, malu bertanya kepada guru, materi ajar khususnya pada huruf kapital yang kurang dipahami siswa, kurangnya latihan yang dilakukan siswa dalam menerapkan penulisan huruf kapital, pembelajaran bahasa Indonesia di kelas lebih menekankan aspek teoretikal dari pada keterampilan praktis bahasa tulis.

PENDAHULUAN

Menulis merupakan suatu proses penyampaian gagasan, pesan, sikap, dan pendapat kepada pembaca dengan lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati bersama oleh penulis dan pembaca. Wujudnya berupa tulisan yang terdiri atas rangkaian huruf yang bermakna dengan semua kelengkapannya, seperti ejaan dan tanda baca. Tulisan yang dihasilkan disesuaikan dengan tujuan yang ingin disampaikan oleh penulis dan disesuaikan dengan pembaca yang akan menerima hasil tulisan tersebut. Menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang digunakan sebagai alat komunikasi secara tidak langsung antara penulis dan pembaca dalam ragam bahasa tertulis. Menulis adalah suatu proses dan aktivitas melahirkan gagasan, pikiran, perasaan kepada orang lain atau dirinya melalui media bahasa berupa tulisan (Resmini & Juanda, 2011:116). Untuk mengungkapkan maksud dan tujuan berupa pesan yang ingin disampaikan dapat melalui bahasa lisan maupun melalui tulisan dengan media bahasa yang dipahami oleh penutur. Menyampaikan tujuan melalui menulis merupakan kegiatan kompleks yang menuntut keterampilan dalam menyampaikan ide secara runtut dan logis sehingga dapat dipahami isi dari tulisan tersebut. Oleh karena itu diperlukan kecakapan menulis yang dapat dikembangkan dengan sering berlatih menulis dan membaca berbagai macam hasil tulisan. Kemampuan penulis menggunakan bahasa merupakan faktor penentu keberhasilan dalam menulis. Kemampuan itu dapat dilihat melalui tulisan yang dihasilkan oleh penulis. Apabila bahasa Indonesia yang digunakan dalam menulis memenuhi kaidah bahasa Indonesia, maka penulis tersebut dapat dikatakan telah menjadi penulis yang baik. Menguasai bahasa Indonesia berarti penulis mengetahui dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik (tata penulisan, tata bentuk kata, tata kalimat, dan tata makna), penulis mengetahui dan menggunakan kosakata bahasa Indonesia serta penulis mengetahui dan menggunakan ejaan bahasa Indonesia yang berlaku yakni: Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan (Cahyani & Chodijah, 2012:143).

Seseorang dikatakan memiliki keterampilan menulis yang baik adalah ketika penulis tersebut memenuhi kaidah bahasa Indonesia yang berlaku dalam menghasilkan tulisannya. Dalam tata Bahasa Indonesia terdapat beberapa kajian linguistik yaitu fonologi (tata bunyi), morfologi (tata bentuk), sintaksis (tata kalimat) dan semantik (tata makna). Keempat hal tersebut harus terpenuhi dengan baik ketika menghasilkan suatu tulisan. Selain itu perlu diperhatikan pula penulisan berdasarkan ejaan yang berlaku pada saat ini, yaitu Ejaan Yang Disempurnakan. Ketika kesalahan dalam berbahasa ditemukan, kemungkinan miskonsepsi akan terjadi terhadap pembaca, sehingga pesan yang akan disampaikan penulis kurang tersampaikan karena kurangnya pemahaman pembaca.

Menulis teks buku harian merupakan salah satu hasil menulis. Menulis teks buku harian merupakan suatu hasil proses berpikir. Menulis teks buku harian merupakan hasil ungkapan ide, gagasan dan perasaan yang diperoleh melalui kegiatan berpikir kritis dan kreatif. Pelaksanaan kegiatan menulis menuntut proses berpikir (Resmini et al, 2010 : 221). Karena menuntut proses berpikir kritis dan kreatif, menulis menjanjikan manfaat yang begitu besar dalam membantu pengembangan daya inisiatif, kepercayaan diri dan keberanian, serta kebiasaan dan kemampuan dalam menemukan, mengumpulkan, mengolah, dan menata informasi. Kegiatan mengarang dapat membiasakan khususnya pada siswa untuk menggambarkan suatu keadaan atau peristiwa yang ingin diungkap dan ingin disampaikan. Salah satu kegiatan menulis adalah mengarang. Mengarang telah menjadi pembelajaran menulis di sekolah, mulai dari Sekolah Dasar. Dalam praktiknya, hasil tulisan siswa berupa menulis teks buku harian dapat di analisis berdasarkan isi dari menulis teks buku harian tersebut dan ketepatan dalam menggunakan kata, kalimat dan ejaan. Namun, masih sering ditemukan berbagai kesalahan berbahasa yang dilakukan ketika membuat menulis teks buku harian.

Kesalahan tersebut dapat mengganggu pencapaian tujuan bahasa. Bahkan terdapat pernyataan bahwa kesalahan berbahasa yang dilakukan siswa menandakan pengajaran bahasa tidak berhasil atau gagal. Oleh karena itu kesalahan berbahasa yang sering dilakukan oleh siswa harus dikurangi atau dihapuskan. Tentu

saja kesalahan berbahasa itu tidak hanya terjadi pada menulis teks buku harian saja, tetapi terdapat pula di berbagai hasil tulisan siswa lainnya. Untuk mengetahui kesalahan-kesalahan berbahasa yang dilakukan siswa, dapat dilakukan analisis terhadap hasil tulisan siswa sendiri. Oleh karena itu menulis teks buku harian siswa dapat menjadi alat untuk mengetahui kesalahan-kesalahan berbahasa apa saja yang dilakukan siswa.

Kesalahan berbahasa Indonesia yang dimaksud adalah penggunaan bahasa Indonesia, secara lisan maupun tertulis, yang berada di luar atau menyimpang dari faktor-faktor komunikasi dan kaidah kebahasaan dalam bahasa Indonesia (Tarigan dalam Indihadi, 2010:7). Taksonomi kategori linguistik membedakan kesalahan berdasarkan komponen bahasa dan konsisten bahasa.

Menurut Dulay, Burt dan Krashen, kesalahan berbahasa adalah bagian konversi atau komposisi yang menyimpang dari beberapa norma baku (norma yang terpilih) dari performansi bahasa orang dewasa (Suwandi, 2012:165). Kesalahan berbahasa ini menentukan kriteria bahasa Indonesia yang baik dan benar. Sedangkan menurut S. Piet Corder, kesalahan berbahasa adalah pelanggaran terhadap kode berbahasa (Safriandi, 2013:8). Setiap bahasa memiliki sistem dan aturan tersendiri, termasuk bahasa Indonesia yang terdapat tatabunyi, tatabentuk, tatakalimat, tatawacana, tatamakna yang berbeda dengan bahasa lain. Hal tersebut menyebabkan pembelajar bahasa Indonesia mengalami kesulitan dalam memenuhi aturan tersebut, terutama siswa sekolah dasar yang bahasa ibunya bukan bahasa Indonesia.

Untuk mengetahui kesalahan-kesalahan berbahasa dalam menulis teks buku harian tersebut dapat dianalisis dari beberapa kajian linguistik, baik itu dari fonologi, morfologi, sintaksis dan semantik, maupun dari ejaan yang digunakan. Tetapi dalam penelitian ini hanya akan terfokus menganalisis kesalahan berbahasa dari kajian morfologi, sintaksis dan ejaan saja. Keterampilan menulis merupakan kegiatan produktif yang memerlukan keterampilan dan bagi sebagian orang kegiatan menulis merupakan hal yang sulit dilakukan. Tetapi di sekolah-sekolah keterampilan ini masih kurang digali dan hanya mendapatkan porsi yang lebih sedikit bila dibandingkan dengan keterampilan berbahasa yang lain seperti membaca.

Berdasarkan observasi yang dilakukan ketika mengajar di kelas, ditemukan ketika siswa kelas II SDN 2 Duwet Panarukan Situbondo membuat menulis teks buku harian bahasa Indonesia, terdapat tiga kesalahan, baik dalam penggunaan tanda baca, misalnya yang seharusnya menggunakan tanda koma (,) tetapi siswa tidak menggunakannya, kesalahan penggunaan huruf kapital, kesalahan dalam membubuhkan imbuhan (afiksasi), Sehingga kebermaknaan kalimat menjadi kurang. Ternyata kesalahan tersebut masih terlihat ketika menulis pada mata pelajaran lain, baik itu kesalahan penggunaan tanda baca, huruf kapital, dan proses afiksasi yang masih belum tepat. Kesalahan ternyata bukan hanya di kelas II saja, tetapi dari kelas rendah telah ditemukan kesalahan ketika siswa menuliskan kata berimbuhan. Tetapi, ketika guru memeriksa hasil tulisan siswa, guru membiarkan hal tersebut dan hanya terfokus menilai isi dan kerapihan dari tulisan siswa.

Penelitian yang dilakukan Hastuti tahun 2013, menunjukkan bahwa hasil analisis menulis teks buku harian siswa kelas II di SD Sarirejo Semarang terdapat banyak kesalahan. Bahkan hanya terdapat satu dari menulis teks buku harian yang tidak ditemukan kesalahan. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan menulis siswa dengan memperhatikan tata bahasa yang berlaku masih rendah.

Dari pemaparan di atas, hal yang ingin diungkap adalah kesalahan-kesalahan apa saja yang terdapat dalam hasil tulisan siswa. Salah satu hasil tulisan siswa adalah berupa menulis teks buku harian. Oleh karena itu, akan dilakukan penelitian dengan judul “Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Menulis teks buku harian Siswa Kelas II SD Negeri 2 Duwet Panarukan Situbondo Situbondo Tahun Ajaran 2017/2018.”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pengkajian pada penelitian ini dilakukan secara mendalam dan terperinci guna memperoleh suatu deskripsi yang jelas terhadap kesalahan penggunaan ejaan, pilihan kata, serta kalimat dalam karangan tentang perjalanan yang ditulis oleh siswa. Oleh karena itu, penelitian ini

merupakan penelitian deskriptif karena data yang dihasilkan dari penelitian bukanlah angka-angka, tetapi berupa kata-kata atau gambaran sesuatu (Djajasudarma, 1993:15).

Data dalam penelitian ini adalah kesalahan berbahasa, khususnya kesalahan ejaan, pilihan kata, dan kalimat dalam karangan. Sumber data dalam penelitian ini adalah karangan tentang perjalanan siswa yang berjumlah 5 teks, sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II SD Negeri 2 Duwet Panarukan Situbondo tahun ajaran 2017/2018

Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara adalah sebagai suatu proses tanya jawab lisan, dalam mana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan dengan telinga sendiri. (Hadi, 2003:63) Menurut (Yatim Riyanto, 2001:96),
2. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksudkan dengan observasi adalah melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu obyek dengan menggunakan suatu indera (terutama mata) terhadap kejadian-kejadian yang diselidiki..
3. Teknik dokumentasi merupakan teknik untuk data yang berhubungan dengan hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya. Teknik dokumentasi ini, penulis gunakan untuk menggali data tentang struktur organisasi sekolah, denah atau peta sekolah, keadaan guru dan siswa serta data-data lain yang terkait dengan masalah penelitian.

Analisis Data

Agar hasil penelitian sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka dalam menganalisis data penelitian ini menggunakan analisis model interaktif. Dalam model analisis interaktif ada tiga komponen utama analisis, yaitu reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi bekerja dalam bentuk interaktif dengan proses pengumpulan data sebagai proses siklus

Analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman melalui tiga tahapan seperti gambar di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Banyaknya data yang diperoleh dari lapangan mulai dari awal penelitian, saat penelitian harus dicatat secara teliti dan rinci. Semakin banyak data yang diperoleh maka akan semakin kompleks dan rumit. Untuk itu perlu dilakukan reduksi data. "Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data "kasar" yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan" (Miles dan Huberman, 2007:16). Dengan mereduksi data akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data dan mencarinya saat diperlukan.

2. Pengumpulan data

Untuk dapat pengumpulan data dan mencarinya saat diperlukan peneliti dalam penelitian ini mencoba menganalisis, menggolongkan, mengarahkan dan membuang yang tidak perlu, dengan cara sedemikian rupa. Salah satu contohnya adalah dengan melihat konsistensi pernyataan informan pada saat dilakukan wawancara dan membuang atau menggabungkan data dan fakta yang bersifat duplikatif pada saat dilakukan wawancara antara satu informan dengan informan lain. Sehingga dengan seperti itu kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi oleh peneliti.

3. Penyajian Data

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data adalah mendisplay data (menyajikan data). "Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya" (Sugiyono, 2008:249). Penyajian data dalam bentuk demikian dimaksudkan untuk memudahkan peneliti melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian tertentu dalam penelitian.

4. Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Tahap ketiga dalam menganalisis data adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Setelah melakukan verifikasi secara terus-menerus yaitu sejak awal peneliti memasuki lokasi dan selama proses pengumpulan data, selanjutnya adalah menarik kesimpulan. Peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya yang dituangkan dalam kesimpulan. Langkah- langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah: *Pertama*, peneliti menguraikan garis besar permasalahan dan kemudian memberi ringkasan tentang segala sesuatu yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya. *Kedua*, peneliti menghubungkan setiap kelompok data dengan permasalahan untuk sampai pada kesimpulan tertentu. *Ketiga*, kesimpulan adalah menjelaskan mengenai arti

dan akibat-akibat tertentu dari kesimpulan-kesimpulan itu secara teoritik maupun praktis, dengan memberikan saran atau rekomendasi

PEMBAHASAN

Data hasil penelitian yang telah dideskripsikan di atas untuk mengetahui kesalahan berbahasa dalam menulis teks buku harian siswa kelas 2 di SDN 2 Duwet. Masalah yang sering terjadi adalah kesulitan dalam menulis teks bukuharian sesuai EBI (Ejaan Bahasa Indonesia) yaitu kesulitan dalam membedakan penggunaan huruf kapital dan huruf kecil saat membuat sebuah kalimat. Permasalahan sering terjadi karena beberapa faktor yang mempengaruhi 17 subjek tersebut yaitu yang pertama karena intelegensi siswa rendah dikarenakan belum bisa memahami materi-materi yang telah disampaikan oleh guru kelas.

Kedua, motivasi belajar siswa rendah yang artinya siswa masih bermalas-malasan dalam proses belajar sehingga siswa belum memiliki motivasi dalam diri untuk dapat giat belajar. Ketiga, kurangnya menguasai materi, yang artinya siswa belum bisa memahami dan menguasai materi yang disampaikan oleh guru, hal tersebut bisa terjadi karena media dan metode pembelajaran yang digunakan kurang menarik perhatian siswa, sehingga siswa merasa kesulitan dalam menangkap materi tersebut. Keempat, malasnya mempelajari ejaan yang disempurnakan yang artinya siswa malas dalam memahami dan mempelajari materi menulis teks buku harian tentang kegiatan keluarga dengan EYD yang tepat. Hal tersebut terjadi dikarenakan kurangnya motivasi belajar dan kurangnya motivasi dari luar diri siswa (kurangnya motivasi dari orang-orang terdekat). Kelima, sikap siswa yang kurang baik selama belajar artinya saat proses pembelajaran berlangsung siswa kurang menggunakan etikanya terhadap guru.

Keenam, siswa malu bertanya kepada guru, yang artinya dalam proses pembelajaran siswa sering malu bertanya mengenai materi yang telah disampaikan. Ketujuh, materi ajar khusus pada huruf kapital yang dipahami siswa, artinya siswa kurang memahami dan menguasai materi tentang huruf kapital yang telah disampaikan oleh guru kelas. Kedelapan, kurangnya latihan yang dilakukan siswa dalam menerapkan penulisan huruf kapital, artinya guru jarang memberikan latihan dalam penulisan huruf kapital, artinya guru jarang memberikan latihan dalam penulisan huruf kapital berdasarkan EBI. Kesembilan, pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas lebih menekankan aspek teoritikal daripada keterampilan praktis bahasa tulis, yang artinya dalam proses pembelajaran guru kelas hanya memberikan materi secara teori tanpa tugas keterampilan menulis.

Paragraf adalah seperangkat kalimat tersusun logis sistematis yang merupakan satu kesatuan ekspresi pikiran yang relevan dan mengandung pikiran pokok yang tersirat dalam keseluruhan (Tarigan, 2008: 5). Saat penelitian berlangsung, peneliti menemukan kesalahan, kesalahan yang selalu dilakukan 5 subjek dalam mengerjakan tugas mengarang. Bahwa saat guru kelas memberikan tugas mengarang pada siswa, guru tersebut menyediakan sebuah gambar berupa gambar gotong royong yang kemudian ditempelkan pada papan tulis yang kemudian guru tersebut meminta siswa untuk mendeskripsikan dari gambar tersebut untuk dijadikan sebuah paragraf. Dari hasil tersebut, peneliti menemukan kesalahan 17 subjek tersebut dalam membuat sebuah, bahwa setiap paragraf yang dilarang oleh 17 subjek tersebut tidak tersusun logis dan maknanya pun ambigu. Contoh paragraf yang salah : Ayo dari pada dari pada kita berbicara Telus lebih baik kita bantu memberikan hlanan hlanan rudi. Seharusnya yaitu : Ayo, dari pada dari pada kita berbicara terus lebih baik kita bantu memberikan halaman Rudi..

KESIMPULAN

Berdasarkan 5 tulisan siswa yang telah dianalisis, pada penulisan huruf kapital, kesalahan terbesar yang paling sering dilakukan siswa yaitu pada penulisan huruf pertama kata awal kalimat. Kesalahan tersebut terlihat pada pemulaan kalimat, baik awal kalimat maupun pergantian kalimat. Indikasinya Pertama, adanya keterbiasaan dari siswa itu sendiri. Kedua, siswa tidak terlatih menulis huruf kapital dengan baik dan benar.

Sedangkan pada tanda baca kesalahan terbesar yaitu pada penghilangan tanda titik pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan/seruan. Indikasinya pertama, adanya ketidakteelitian siswa. Kedua, ketidaktahuan siswa akan penempatan tanda titik akhir kalimat.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru, ada 9 faktor yang mempengaruhi kesalahan berbahasa dalam teks buku harian pada tugas mengarang yaitu: intelegensi siswa rendah, motivasi belajar siswa rendah, kurangnya menguasai materi, malas mempelajari EBI (Ejaan Bahasa Indonesia), sikap siswa yang kurang baik selama belajar, malu bertanya kepada guru, materi ajar khususnya pada huruf kapital yang kurang dipahami siswa, kurangnya latihan yang dilakukan siswa dalam menerapkan penulisan huruf kapital, pembelajaran bahasa Indonesia di kelas lebih menekankan aspek teoretikal dari pada keterampilan praktis bahasa tulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyani & Chodijah. (2013). *Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Depdiknas. (2012). *Pedoman Baku EYD (Ejaan yang Disempurnakan) Terbaru*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Effendi, S. (2013). *Panduan Berbahasa Indonesia Dengan Baik dan Benar*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- E. Zaenal Arifin dan S. Amran Tasai. (2015). *Kemampuan Berbahasa Indonesia di SD*. Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia
- Firliana, Ainun. (2015). *Kesalahan Penggunaan Kata dan Tanda Baca oleh Siswa Kelas III SDN Tegalgede 01 Jember dalam Menulis Karangan Sederhana Berdasarkan Gambar Seri*
- Hidayatullah, Syarif. (2011). *Pengembangan keterampilan menulis*
<https://wismasastra.wordpress.com/2016/01/02>.
- Puspitasari, Yesi. (2014). *Analisis Kesalahan Huruf Kapital dan Tanda Baca Pada Paragraf Deskriptif Siswa Kelas V SD Negeri Sampay Rumpin-Bogor*
- Rahayu. (2010). *Terampil Berbahasa Indonesia*. Jakarta: PT Hikmat Syahid Inda Ramlan. (2012). *Kamus Bahasa Indonesia: Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Resmini et al. (2010). *Pedoman Umum EYD dan Dasar Gramedia Pustaka Utama*
- Sugono, Dendy, dkk. (2010). *Penyuntingan Bahasa Indonesia untuk Karang- Mengarang* Jakarta: Erlangga
- Suwandi. (2014). *Analisis Kontrastif Bahasa dan Analisis Kesalahan Berbahasa* Jakarta: Depdikbud IKIP Jakarta
- Tarigan. (2013). *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Tarigan. (2011). *Pengajaran Ejaan Bahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa
- Tiana, Nur, Siti. 2015. *Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Karangan Siswa Kelas IV SDN Cibeunying Kabupaten Bandung Barat Tahun Ajaran 2015/2016*
- Sutapa. (2013). *Ilmu Pendidikan*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Umum